

Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Novel Berjudul

“Hatta: Aku Datang Karena Sejarah”

Ifah Azizah¹, Anny Wahyuni², Budi Purnomo³

ifahazizah01@gmail.com¹, annywhn@gmail.com²,

purnomobudi9062@gmail.com³

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Jambi

Abstrak: Mohammad Hatta merupakan seorang tokoh penting bagi kemerdekaan Indonesia. Peran dan pemikiran Mohammad Hatta adalah salah satu yang paling melekat dari pemimpin bangsa Indonesia lainnya, baik dibidang sosial, politik maupun ekonomi. Mohammad Hatta adalah seorang tokoh pergerakan nasional Indonesia yang memiliki pengetahuan luas di bidang sosial, politik, dan ekonomi Indonesia. Nasionalisme Mohammad Hatta yaitu berdasarkan konsep kedaulatan rakyat memiliki arti, yaitu kekuasaan tertinggi di tangan rakyat, dan dilaksanakan dikendalikan oleh dewan yang dipilih oleh rakyat, demi rakyat, Konsep kedaulatan memiliki poin-poin demokrasi di bidang politik dan ekonomi. Aktualisasi Mohammad Hatta pandangan kebangsaan yang tertuang dalam pasal-pasal UUD 1945 dan asas-asasnya Pancasila yang memuat ketetapan nilai ketuhanan sebagai landasan moral Indonesia. nilai-nilai kemanusiaan, nasionalisme berbagai aliran, cita-cita keadilan filosofis, politik dan sosial untuk kesejahteraan rakyat.

Kata kunci: Mohammad Hatta, pemimpin, nasionalisme.

Abstract: Mohammad Hatta was an important figure for the independence of Indonesia. Mohammad Hatta's role and thought is one of the most attached to other Indonesian leaders, both in the social, political and economic fields. Mohammad Hatta is an Indonesian national movement figure who has extensive knowledge in the social, political and economic fields of Indonesia. Mohammad Hatta's nationalism, which is based on the concept of popular sovereignty, means that the highest power is in the hands of the people, and is carried out controlled by a council elected by the people, for the sake of the people. The concept of sovereignty has democratic points in the political and economic fields. Mohammad Hatta's actualization of the national view contained in the articles of the 1945 Constitution and the principles of Pancasila which contain the determination of divine values as the moral foundation of Indonesia. human values, nationalism of various sects, ideals of philosophical, political and social justice for the welfare of the people.

Pendahuluan

Mohammad Hatta adalah tokoh intelektual pergerakan nasional yang muncul pada saat kolonialisme sedang berlangsung di Indonesia. Mohammad Hatta lahir pada 12 Agustus 1902, di Bukittinggi Sumatera Barat. Mohammad Hatta mulai aktif dalam organisasi pergerakan sejak ia ikut dalam JBS (Jong Sumatrerane Bond). Waktu Mohammad Hatta masih menjadi murid di sekolah MULO (Meer Uitgebried Lager Onderwijs). Sebuah sekolah menengah pertama berbahasa Belanda di Padang (Deliar Noer, 2002:13-19). Tahun 1921 Mohammad Hatta melanjutkan studi ke negeri Belanda. Tahun 1922 Mohammad Hatta diangkat menjadi bendahara organisasi PI (Perhmpunan Indonesia), serta menjadi dewan redaksi majalah “Indonesia merdeka” yang didirikan di Negara Belanda. Pemikiran tentang nasionalisme, kiritik terhadap penjajah, diwujutkan dalam tulisan yang dimuat di berbagai media masa milik PI.

Mohammad Hatta menegaskan satu syarat untuk menuju terciptanya kemakmuran dan kemerdekaan bagi rakyat Indonesia, yaitu berpegang teguh pada prinsip-prinsip kedaulatan rakyat, seperti dalam pidato singkatnya sebagai berikut: “Hendaklah kita memperhatikan syarat-syarat supaya negara yang kita bikin, janganlah menjadi negara kekuasaan. Kita menghendaki Negara pengurus, kita membangun masyarakat baru yang berdasar kepada gotong-royong, usaha bersama, tujuan kita ialah memperbaharui masyarakat. Tetapi di sebelah itu, janganlah kita jangan memberi kekuasaan yang tidak terbatas kepada negara untuk menjadi kan atas negara baru itu suatu negara kekuasaan.”(Bangun, Rikard.2003:241). Selanjutnya mengusulkan: “supaya tiap-tiap negara jangan takut mengeluarkan suaranya. Yang perlu disebut disini, hak untuk berkumpul dan bersidang atau menyurat dan lain-lain.” (Bangun, Rikard.2003:242). Pernyataan Mohammad Hatta tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip nasionalisme Muhammat Hatta adalah prinsip kedaulatan rakyat yang menempatkan kepentingan dan kekuasaan yang tinggi diatas pundak rakyat secara keseluruhan, bukan diatas kepentingan pribadi atau golongan tertentu, dengan berdasar kepada kemerdekaan dan keadilan serta kesejahteraan rakyat.

Mohammad Hatta memberikan nama Kedaulatan Rakyat pada konsepsi demokrasi yang mengandung arti demokrasi politik, demokrasi ekonomi dan sosial. Istilah Kedaulatan Rakyat konsepsi Mohammad Hatta itu tercakup seluruh kehidupan masyarakat untuk mencapai kemakmuran, beliau mengatakan, Volkssouveriniteit, Kedaulatan Rakyat J.J. Rousseau, berlainan dengan Kedaulatan Rakyat konsepsinya. Terdahulu berdasarkan individualisme, sedangkan konsepsi kedaulatan rakyat Hatta berdasarkan rasa bersama atau kolektiviteit. Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat konsepsi Hatta bersendi pada demokrasi yang ada di Indonesia (Widjaja, 1956:287). Azas kerakyatan mengandung arti bahwa kedaulatan ada pada rakyat sehingga semua hukum harus bersandar pada keadilan dan kebenaran hidup dalam hati rakyat banyak.

Pandangan Hatta tentang masalah-masalah kebangsaan, seperti loyalitas terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan keberpihakannya terhadap nasib rakyat, kemudian diejawantakan dalam bentuk pemikiran tentang ekonomi kerakyatan. Ia dikenal sebagai “Bapak Koperasi Indonesia” karena pemikiran-pemikiran ekonominya yang pro-kerakyatan.

Metode Penelitian

Didalam penulisan jurnal ini, adanya metode yang digunakan adalah dengan pendekatan historis, dimana dalam penulisan metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian sejarah. Dalam suatu metode sejarah yaitu suatu proses untuk mengkaji dan juga menguji adanya kebenaran dan peninggalan-peninggalan di masa lampau dengan adanya informasi-informasi dan juga sumber-sumber penyajian yang benar terjadi adanya sehingga cerita kebenaran yang dapat dipercaya. Dari adanya metode sejarah tersebut yakni dengan menggunakan empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan juga historiografi.

Pada langkah pertama yaitu heuristik yang biasa dikenal dengan sebutan pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data-data tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan dalam mencari sumber-sumber sejarah, dan juga materi sejarah

dengan melalui studi keperpustakaan. Dengan berupa buku-buku, arsip-arsip maupun jurnal yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air Mohammad Hatta dalam memeperjuangkan gerakan kemerdekaan Indonesia.

Langkah kedua yaitu kritik sumber. Dalam tahapan langkah kritik sumber ini dilakukannya pengelolaan data. Seperti kritik intern yang terjadi dengan melakukan dan mencari tau terhadap sumber-sumber, arsip dan jurnal yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Selain itu juga adanya kritik ekstern dengan mengidentifikasikan bahan-bahan dengan cara menguji sumber-sumber yang didapat dari dokumen yang berhubungan dengan topik yang diteliti terhadap fakta-fakta sehingga data yang diperoleh benar terjadi dan akurat.

Kemudian langkah ketiga yaitu dilakukannya interpretasi. Dimana pada langkah ini penulis lebih banyak mencari tahu sumber-sumber yang diperoleh studi di pustaka, buku-buku, arsip-arsip, penggabungan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi, dan juga maupun jurnal. Dengan adanya langkah interpretasi ini yakni adanya penggabungan sumber-sumber, dimana sumber-sumber yang didapat dengan mencari fakta-fakta yang terkait dengan penulisan artikel ini yaitu karakter cinta tanah air Mohammad Hatta dalam memeperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Langkah yang terakhir yaitu tahapan Historiografi. Historiografi adalah dimana dengan adanya penulisan yang diperoleh dalam bentuk suatu karya sejarah dimana yang bertujuan memberikan informasi-informasi dalam proses penulisan. Dimana penyampaian yang sintesis dapat diperoleh dari suatu penelitian. Hal tersebut yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap suatu proses penulisan sejarah, dimana penulis selalu berusaha dalam memperhatikan prinsip kronologi dan fakta-fakta yang ada dalam suatu proses penulisan yang terkait dengan karakter cinta tanah air Mohammad Hatta dalam memeperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu pemimpin Indonesia yang mempunyai pengetahuan intelektual yang sangat jauh ke depan, moral politiknya yang bagus dan stabil banyak diakui teman dan lawan adalah Mohammad Hatta. Dalam suasana sengketa politik dengan Soekarno, komunikasi antara keduanya tidak pernah putus, walaupun watak keras Hatta dalam politik tersebut sempat mengecewakan generasi muda karena kegagalannya dalam membujuk Mohammad Hatta agar jangan meninggalkan kursi wakil presiden. Mohammad Hatta menggunakan asas demokrasi dalam setiap kebijakan yang diambilnya hal ini terlihat dalam arahan, saran, dan kritik yang diberikan selama menjadi wakil presiden. Dalam bidang militer Mohammad Hatta tidak ingin adanya dwifungsi militer dan dalam hal pemerataan pembangunan Mohammad Hatta menyarankan desentralisasi dan otonomi daerah. Hatta juga aktif dalam pendidikan, ia mengajar di beberapa universitas di Indonesia dan memberikan ceramahnya pada mahasiswa yang memerlukan arahan dari Mohammad Hatta baik tentang politik, ekonomi, maupun sosial.

Selama menjadi wakil presiden konstitusional Mohammad Hatta tidak banyak berhasil karena memang Hatta bukan pelaksana pemerintahan. Oleh sebab itu tidak semua apa yang ia pikir, sarankan tercermin dalam pemerintah. Ia sangat menjaga kedudukan konstitusionalnya. Kekecewaan pada pemerintah yang gagal dalam menyelesaikan masalah, partai-partai yang mementingkan golongannya sendiri dan perbedaan pandangan politiknya dengan Soekarno, Hatta akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden.

Analisis Karakter Mohammad Hatta

a. Religius

Nilai karakter religius ada pada diri Mohammad Hatta, seperti dalam kutipan “beri lima pilihan, rendang, laut, buku, sekolah, dan Makkah, maka tanpa ragu dia akan memilih Makkah” (Sergius susanto 2013:27). Nilai religius Mohammad Hatta juga ada dalam kutipan berikut “dalam

usia balita hatta belajar agama dirumah, ketika Mohammad Hatta remaja barulah belajar disurau. Sejak kecil Mohammad Hatta sudah terbiasa sembahyang tepat waktu (Mestika zed 2011:175). Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Mohammad Hatta sudah rajin ibadah sedari masih kecil. Mohammad Hatta tidak hanya dikenal taat menjalankan ibadah agama secara pribadi di mana pun ia berada, tetapi juga tahu banyak hal-hal yang mendasar dalam ritual muamalah yang pernah dipelajarinya di masa kecil dan mengaji di Sumatra Barat.

b. Displin

Nilai karakter yang ada pada diri Mohammad Hatta adalah disiplin, seperti dalam kutipan “Hatta, dia setia dengan ritualnya. Serangkaian jadwal sistematis tertempel di dinding dekat dapur, tak beda dengan yang di Digul” (Sergius susanto 2013:217). Dan jugan ada kutipan mengenai kedisiplinan Mohammad Hatta “Bung Hatta adalah orang yang menjadwalkan kegiatan hari harinya secara teratur dan melaksanakan secara konsekuen dan berdisiplin penuh.” (Mestika zed, 2011:122). Dari kutipan tersebut dapat kita lihat bagaimana kedisiplinan Mohammad Hatta. Beliau membuat sendiri jadwal hariannya degan teratur.

c. Gemar membaca

Mohammad Hatta adalah seorang yang gemar membaca terlihat dari kutipan ini “ Hatta juga masih rutin menulis untuk surat kabar pemandangan, sekali atau dua kali dalam sebulan dengan honor f 50, honor nya dipakai untuk memesan buku-buku dari toko buku Martinies Nijhoff di Den Haag, Nederland. Dan ada juga dalam kutipan “Kebiasaan doyan membaca itu makin bertambah setelah ia sampai di Eropa. Matanya terbuka, pandangan dunianya makin luas.” (Mestika Zed 2011:13). Dalam kutipan tersebut kita bisa melihat bagaimana Mohaamad Hatta sangat gemar membaca. Dari hasil beliau menulis untuk surat kabar pemandangan, gajinya dipakai untuk membeli buku-buku. Dimanapun Mohammad Hatta berada ia akan meluangkan waktunya untuk membaca buku.

d. Kejujuran

Mohammad Hatta adalah orang yang mengutamakan kejujuran seperti dari kutipan berikut “Hatta berkata, kejujuran melarang kami menjadi seorang pengecut. Walaupun kejujuran kami di bayar dengan kurungan lima setengah bulan dalam penjara” (Sergius susanto 2013:126). Dan dalam kutipan “Posisinya sebagai Bendahara JSB, yang terkenal jujur dan membawa untung bagi Organisasi, amat terkenal sampai ke negeri Belanda, terutama kalangan aktivis Indische Vereeninging (IV), organisasi mahasiswa Indonesia di Eropa. Ketika tiba di Belanda, ia telah masuk Indische Vereeninging (IV), yang kemudian berubah menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Tidak lama setelah itu, ia pun dipercaya untuk menjadi bendahara IV beberapa kali, untuk kemudian menjadi Ketua PI periode 1926-1931. Aktif di organisasi ini memperjuangkan kemerdekaan menyebabkan studi Hatta di Belanda lama selesai, yakni 11 tahun.” (Mestika zed, 2011:15). Dari kutipan yang telar dipaparkan bisa dilihat bagaimana sifat jujur yang dimiliki seorang Mohammad Hatta, ia dipercaya menjadi bendahara IV beberapa kali, kemudian menjadi ketua PI periode 1926-1931.

e. Cinta Tanah Air

Setiap pahlawan Republik Indonesia pasti mempunyai sifat cinta tanah air, seperti halnya Mohammad Hatta ia rela berkorban demi membela tanah airnya, seperti dalam kutipan berikut “Hatta menyahut senang , “Kita sekarang, mahasiswa di Nederland, akan mengemukakan Indonesia sebagai nama tanah air.” (Alfarizi 2016: 63) “Hatta pulang dari Belanda pada 1932. Ia konsekuen membantu melahirkan republik ini dengan jalan berliku, sebelum memproklamasikannya dengan Soekarno pada 1945.” (Alfarizi 2016: 67). Dari kutipan tersebut dapat dilihat bagaimana rasa cinta tanah air yang dimiliki Mohammad Hatta. Hatta memperkenalkan Indonesia pada masyarakat Dunia karena ia cinta akan tanah airnya. Ia ingin Dunia mengetahui tanah kelahirannya itu juga mampu berdiri dan bersaing ditengah-tengah dunia. Ia juga ingin dunia tahu bahwa tanah kelahirannya itu sedang membutuhkan dukungan untuk merdeka dari

pemerintah kolonial walaupun untuk melahirkan republik ini penuh dengan jalan berliku sebelum diproklamasikan.

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai karakter yang terdapat dalam diri Mohammad Hatta ada 5 karakter yaitu Religius tergambar dari sikap dan perilaku Hatta yang mendekati diri pada Allah dengan selalu Sholat, mengaji, berzikir, serta patuh pada perintah Agamanya.

Selanjutnya disiplin, kedisiplinan Mohammad Hatta. Beliau membuat sendiri jadwal hariannya dengan teratur. Selanjutnya gemar membaca terlihat dari karyakaryanya yang ditulis dari wawasan membacanya yang luas dan mempunyai buku terbanyak dari mahasiswa Indonesia yang sekolah di Belanda. Selanjutnya sifat jujur bisa dilihat bagaimana sifat jujur yang dimiliki seorang Mohammad Hatta, ia dipercaya menjadi bendahara IV beberapa kali, kemudian menjadi ketua PI periode 1926-1931. Dan terakhir karakter cinta tanah air bisa dilihat dari Hatta memperkenalkan Indonesia pada masyarakat Dunia karena ia cinta akan tanah airnya. Ia ingin Dunia mengetahui tanah kelahirannya itu juga mampu berdiri dan bersaing ditengah-tengah dunia.

Daftar Pustaka

- Alfarizi.2016.Mohammad Hatta: *Biografi Singkat (1902-1980)*. Jogjakarta: Garasi
- Sergius sutanto.2013. *sebuah novel Hatta: Aku Datang Karena Sejarah*. Bandung
- Zubaedi. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Zed, dkk.2011. *Cara Baik Bung Hatta*. Padang: UNP Press.

Ahmad Syauqi Fuady. *Studi Pemikiran Mohammad Hatta*. AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman. Vol. 7 No.1, 2019

Maryono. *Bung Hatta, Proklamator, Ilmuwan, Penulis dan Karya-Karyanya: Sebuah*

Analisis Bio-Bibliometrik. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Vol. XI No.2, 2015.